

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Chindy Wulandari ¹, Bunga Maharani ², Oktaviani Ari Wardhaningrum ^{3*}

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Jember, Jember

²Jurusan Akuntansi, Universitas Jember, Jember

³Jurusan Akuntansi, Universitas Jember, Jember

ABSTRACT

The purpose of this study is to test and analyze the regression model of the effect of profitability ratio, dividend policy, and debt policy on the value of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020. This study uses a quantitative approach that emphasizes hypotheses testing with secondary data sources using the company's financial statements. The sampling technique in this study used purposive sampling with a total of 35 samples. The data analysis method used is multiple in linear regression analysis. The results of this study show that the ratio of profitability, dividend policy, and debt policy have a significant positive effect on firm value.

Keywords: *debt policy, dividend, firm value, profitability*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian hipotesis dengan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 35 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: dividen, profitabilitas, kebijakan utang, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perekonomian saat ini semakin menciptakan persaingan yang cukup ketat antar perusahaan. Persaingan tersebut menyebabkan setiap perusahaan makin berupaya untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai. Berdirinya perusahaan memiliki tujuan yang jelas dan terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan tentang tujuan pendirian perusahaan. Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba salah satunya adalah dapat meningkatkan nilai perusahaan serta menyejahterakan pemilik perusahaan maupun pemegang saham. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan harus bisa mencukupi dananya agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan, sehingga hal ini dapat mencerminkan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Soliha dan Taswan, 2002).

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, salah satu keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak juga pada nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila terdapat kerja sama dalam pengambilan keputusan antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). Apabila tindakan yang dipilih oleh kedua belah pihak berjalan sesuai, maka tidak akan terjadi masalah antara kedua belah pihak. Namun pada kenyataannya, kepentingan kedua belah pihak tersebut seringkali menimbulkan masalah. Permasalahan yang ditimbulkan tersebut sering disebut dengan *agency problem*. Masalah ini dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Hal ini membutuhkan sebuah pengendalian dari pihak luar, yaitu peran monitoring dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan perusahaan sebagaimana mestinya (Mutmainah, 2015).

Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Pemilihan rasio profitabilitas didasarkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimilikinya. Profitabilitas juga dapat memberikan nilai yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Maka dari itu, keuntungan dari suatu perusahaan menjadi harapan bagi investor, namun investor juga harus tepat dan berhati-hati dalam membuat keputusan investasi karena apabila keputusan yang diambil tidak tepat maka investor tidak hanya kehilangan return tetapi juga kehilangan seluruh modal yang diinvestasikannya.

Kebijakan dividen juga dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan apakah akan membayar dividen atau tidak, menentukan besarnya dividen, dan membayar dividen lebih dari periode sebelumnya. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen

dianggap dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya (Fitri dan Purnamasari, 2018). Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting yang dihadapi oleh perusahaan adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak yang dapat dipertahankan. Dividen digunakan sebagai sinyal bagi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Indikator lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan utang. Kebijakan utang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan utang keuangan atau yang biasa disebut *financial leverage*. Kebijakan utang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan utang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru, dengan demikian semakin tinggi kebijakan utang yang dilakukan maka semakin tinggi nilai perusahaan (Hemastuti, 2014).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor dan pihak eksternal perusahaan lainnya. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik, maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaan baik. Jika nilai sahamnya tinggi dapat dikatakan nilai perusahaan juga baik karena salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Pakekong *et al.*, 2019).

Asuransi sebagai lembaga keuangan mampu menghimpun dana besar bagi masyarakat, kemudian dana tersebut dikelola oleh perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi menarik untuk diteliti karena bisnis asuransi merupakan bisnis yang sangat prospektif, potensi pasar yang masih luas sehingga memungkinkan perolehan margin keuntungan yang besar dalam jangka panjang. Perkembangan industri perasuransian yang didukung dengan teknologi yang maju serta kebutuhan ekonomi yang meningkat tidak terlepas dari kemungkinan adanya perbuatan yang dilarang oleh hukum yang disebut dengan tindak pidana. Asuransi merupakan suatu perjanjian khusus yang tidak terlepas dari aspek hukum karena bisnis asuransi bisa menimbulkan terjadinya tindak pidana. Perjanjian asuransi dapat memunculkan bentuk kejahatan baru yang merupakan kejahatan kerah putih dalam bisnis asuransi yaitu kecurangan, dalam kancah asuransi dikenal dengan istilah *Insurance Fraud*. Di industri asuransi *fraud* adalah bentuk tindak pidana yang dilakukan oleh nasabah (tertanggung) atau pihak ketiga dengan cara melawan hukum terhadap perusahaan asuransi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan finansial secara tidak sah dari penutupan risiko.

Saat ini dunia perasuransian di Indonesia dinyatakan darurat *fraud*, sebab Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) mendapati banyak kasus kecurangan atas klaim mengakibatkan industri asuransi bisa mengalami kerugian miliaran rupiah setiap tahunnya (CNN Indonesia, 2019). Banyaknya

kasus kecurangan ini membuktikan bahwa adanya kegagalan audit atas klaim asuransi karena belum mampu mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan. Selain itu, saat ini sebagian besar masyarakat menjadi ragu untuk mengikuti program asuransi disebabkan adanya *financial distress* yang merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Agar praktik ini tidak terus terjadi, maka perusahaan asuransi harus melakukan upaya antisipasi serta mengoptimalkan fungsi pencegahannya terutama untuk menghadapi tertanggung yang berniat kurang baik ketika melakukan klaim asuransi. Dengan dilakukannya pencegahan tersebut, perusahaan asuransi dapat meningkatkan citra dan kinerjanya yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan asuransi harus bisa menunjukkan memiliki kinerja keuangan yang sehat, pada umumnya dapat dilihat dari jumlah aset, ekuitas, dan laba perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, tujuan digunakannya rasio profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang adalah sebagai proksi kebijakan manajemen perusahaan dalam pengelolaan keuangan yang dapat menilai kinerja perusahaan apakah dalam kondisi baik atau tidak.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Menurut Morris (1987) asumsi dasar *signaling theory* adalah masalah asimetri informasi yang terjadi di dalam pasar. Teori ini menunjukkan bagaimana asimetri informasi dapat dikurangi oleh pihak yang lebih banyak memiliki informasi dengan mengirim sinyal kepada pihak lain. *Signaling* merupakan suatu gejala umum yang dapat diaplikasikan pada setiap pasar dengan asimetri informasi. Perusahaan yang baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik, dengan cara mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya (*credible signal*) mengenai kualitas yang dimiliki ke dalam pasar modal (Spence, 1973).

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi yaitu teori yang menekankan pada kontrak antara *principle* dengan *agent* untuk mengatasi berbagai konflik kepentingan di perusahaan. Hubungan agensi terjadi jika terdapat sebuah kontrak antara seseorang atau beberapa orang, seorang *principle* dan beberapa orang lain, seorang *agent* yang melakukan pelayanan untuk kepentingan *principle* meliputi pendelegasian wewenang pembuatan keputusan pada seorang *agent*.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115), definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri (Hermuningsih dan Wardani, 2009).

Kebijakan Utang

Kebijakan utang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaan dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Menurut Harmono (2011:137) keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang tercermin pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajemen keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham dan merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Brealey *et al.* (2007:46), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator pasar saham yang sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan di masa depan. Prospek perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang sehat di masa mendatang, sehingga akan menarik minat para investor untuk berinvestasi. Semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, dapat mengakibatkan kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Putra (2014) bahwa nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi para investor terhadap nilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang akan terlihat pada harga sahamnya. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya harus berada

dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal yang didapat dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sahamnya akan diminati oleh investor, sehingga rasio profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Begitu juga dalam *agency theory*, manajer perusahaan sebagai *agent* secara moral harus bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para investor (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan, masing-masing pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmurannya (Ali, 2002). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayogi dan Fidiana (2016) serta Kurniawan dan Putra (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Signaling theory mengungkapkan kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya kondisi perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang diambil perusahaan harus menjadi kebijakan yang menguntungkan perusahaan dan investor karena akan memiliki dampak pada nilai perusahaan. Model *signaling* dibangun sebagai upaya memaksimalkan nilai perusahaan melalui pembayaran dividen dengan asumsi *asymmetric information* antara manajer dan pemegang saham. Dividen akan dibagikan apabila seluruh kebutuhan dana investasi baru telah terpenuhi. Besarnya *dividend per share* akan berfluktuasi tergantung pada laba bersih dan jumlah modal untuk membiayai investasi yang layak untuk diterima. Perlu diingat bahwa investasi baru diterima apabila investasi tersebut dapat memberikan tambahan hasil yang lebih besar daripada tingkat hasil yang diterima oleh pemegang saham. Perusahaan yang membagikan dividen dapat menjadi *signal* positif dan sebaliknya jika perusahaan tidak membagikan dividen dapat menjadi *signal* negatif, hal ini terjadi karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan sehingga perusahaan yang membagikan dividen cenderung lebih diminati investor.

Dalam *agency theory*, kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda, yaitu pihak pertama para pemegang saham (*principal*) dan pihak kedua adalah perusahaan itu sendiri (*agent*) (Hermuningsih, 2009). Purnama (2016) dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Lestari dan Harnida (2020) juga mendukung bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *signalling theory*, perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang dan investor diharapkan dapat menangkap sinyal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa utang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan (Aprillianto dan Wardhaningrum, 2021). Hal tersebut akan menarik minat investor baru yang akan berinvestasi sehingga harga saham perusahaan tersebut naik.

Dalam *agency theory*, terdapat kepentingan yang berbeda antara *agent* dan *principal* yang sering kali dapat menimbulkan konflik. Konflik antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer perusahaan (*agent*) sebenarnya adalah konsep *free cash flow*. Tetapi ada kecenderungan bahwa manajer ingin menahan sumber daya (termasuk *free cash flow*) sehingga mempunyai kontrol atas sumber daya tersebut. Utang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan terkait *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan utang, maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan (untuk membayar bunga) (Mardiyati, *et al.*, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Sukirni (2012) dan Samosir (2017) menunjukkan hasil yang sama yaitu kebijakan utang berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃: Kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2016-2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* menghasilkan 35 sampel penelitian. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI	13
2.	Tidak menerbitkan laporan keuangan dalam jangka waktu 2016-2020	(1)
3.	Melaporkan laporan keuangan dengan mata uang asing	0
4.	Melakukan merger atau akuisisi	0
5.	Tidak melaporkan data yang dibutuhkan dengan lengkap	(5)
6.	Jumlah sampel perusahaan asuransi	7
7.	Total sampel 5 tahun pengamatan	35
	Total sampel penelitian yang memenuhi kriteria	35

Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, rasio profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang. Nilai perusahaan diproksikan dengan PBV (*Price to Book Value*), rasio profitabilitas diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*), kebijakan dividen diproksikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan kebijakan utang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Pengukuran variabel ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Formula
Nilai Perusahaan	PBV (<i>Price to Book Value</i>)	$\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$
Rasio Profitabilitas	ROE (<i>Return on Equity</i>)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$
Kebijakan Dividen	DPR (<i>Dividend Payout Ratio</i>)	$\frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$
Kebijakan Utang	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	$\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3 berikut ini menunjukkan statistik deskriptif data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Rata-Rata	Std. Deviasi
PBV	35	0,24	1,27	0,6663	0,26396
ROE	35	0,01	0,20	0,1023	0,04353
DPR	35	0,04	0,55	0,2926	0,15046
DER	35	0,15	3,49	1,6351	0,89328
Valid N (listwise)	35				

Untuk selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data yang telah dikumpulkan dapat diuji dan dianalisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil keempat uji tersebut menunjukkan bahwa data normal, tidak terjadi autorelasi, multikolinearitas, maupun heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,124	0,075		1,640	0,111
ROE	1,867	0,736	0,308	2,537	0,016
DPR	0,558	0,231	0,318	2,420	0,022
DER	0,115	0,450	0,390	2,532	0,017

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diuji yaitu ROE, DPR, DER berpengaruh positif secara signifikan terhadap PBV.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara rasio profitabilitas dan nilai perusahaan. Dalam pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi rasio profitabilitas sebesar 1,867 yang memberikan arti bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila skor rasio profitabilitas meningkat, maka nilai perusahaan akan semakin naik sebesar 1,876. Di sisi lain, berdasarkan hasil analisis uji T menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROE memiliki nilai T hitung sebesar 2,537 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama dapat didukung oleh data yang artinya terdapat pengaruh positif antara rasio profitabilitas dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini secara empiris dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Mayogi dan Fidiana (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara rasio profitabilitas dan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, koefisien regresi kebijakan dividen sebesar 0,558 memiliki arti bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan yang menunjukkan apabila skor kebijakan dividen meningkat, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,556. Selain itu, hasil dari uji T juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan DPR memiliki nilai T hitung sebesar 2,420 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua dapat diterima dan didukung oleh data yang artinya terdapat pengaruh positif dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini secara empiris dapat dilihat bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama (2016) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Harnida (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kebijakan utang dan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian analisis linear berganda yang menunjukkan bahwa koefisien regresi kebijakan utang sebesar 0,115 memiliki arti bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa apabila skor kebijakan utang meningkat, maka nilai perusahaan naik sebesar 0,115. Selain itu, berdasarkan hasil analisis uji T menunjukkan bahwa kebijakan utang yang diukur menggunakan DER memiliki T hitung sebesar 2,532 dengan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga dapat diterima dan didukung oleh data.

Hasil penelitian ini secara empiris dapat dilihat bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukirni (2012) yang menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Samosir (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan utang yang diproksikan dengan DER juga menunjukkan hasil yang sama yaitu memiliki pengaruh positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ROE, DPR, dan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah penelitian ini tidak mempertimbangkan adanya pengaruh dan dampak terjadinya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ini dapat menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi kondisi perusahaan yang dijadikan objek penelitian karena tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian sampai dengan tahun 2020. Saran untuk penelitian selanjutnya antara lain dapat memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi makroekonomi yang dapat menyebabkan perubahan pada kondisi perusahaan. Lebih lanjut, penelitian selanjutnya dapat menguji terkait pengaruh kondisi makroekonomi (misalnya pandemi covid-19) terhadap nilai perusahaan asuransi.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, I. 2002. Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*, Vol. XIX No. 2, Juli 2002.
- Aprillianto, B. dan Wardhaningrum, O. A. 2021. Pandemi Covid-19: Lebih Baik Menambah Utang Atau Ekuitas? *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19 (1), 23-34, <https://doi.org/10.19184/jauj.v19i1.26420>.
- Brealey, Richard A, Myers, Stewart C, & Marcus, Alan, J. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- CNN Indonesia. 2019. Industri Asuransi Sebut Rugi Miliaran Akibat Fraud Nasabah. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2019_0523211010-78-397948/industri-asuransi-sebut-rugi-miliaran-akibat-fraud-nasabah (diakses tanggal 17 April 2021).
- Fitri, I. K., & Purnamasari, I. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*. 1(1), 8-14. doi: <https://doi.org/10.35138/organum.v1i1.24>
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermastuti, Candra Pami. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3 (4).
- Hermuningsih, R., & D. K. Wardani. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 13 No. 2, Hal: 173-183.
- Jensen, Michael C., dan Meckling, William H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, I. G. E, dan Putra, I.N.W.A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *E-JA: E-Jurnal Akuntansi* Vol. 28 No. 3 September 2019 Hal. 1783-1800. e-ISSN 2302-8556.

- Lestari, M., dan Harnida, M. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7 No. 1 Januari 2020. ISSN 2335—3197.
- Mardiyati, U., Ahmad, G.N., dan Putri, R. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005- 2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol. 3, No. 1.
- Mayogi, D.G, dan Fidiana, F. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5, Nomor 1, Januari 2016. ISSN : 2460-0585.
- Mutmainah. 2015. Analisis Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi & Bisnis*. X (2), 181-195.
- Morris, R. 1987. Signalling Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*. 18 (69), 47-56.
- Pakekong, M.I., Murni, S., dan Rate, P.V. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* Vol. 7 No. 1 Januari 2019 Hal. 611-620. ISSN 2303-1174.
- Putra, NWA. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental pada Nilai Perusahaan sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 5, hlm. 386-393.
- Purnama, H. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi* Vol. 4 No. 1 Juni 2016.
- Samosir, H.E.S. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Journal of Business Studies* Vol. 2 No. 1 Juli 2017. ISSN 2443-3837.
- Soliha, E., & Taswan 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 9 (2).
- Spence, M. 1973. Job Marketing Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal* 1 (2), ISSN 2252-6765.